

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln penelitian kualitatif adalah “penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten, yaitu suatu pendekatan yang bertujuan untuk menggambarkan dan mengkaji suatu fenomena secara sistematis, objektif, dan mendalam berdasarkan data yang tersedia. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi karakteristik suatu objek penelitian, memahami pola-pola yang muncul, serta menarik kesimpulan yang relevan sesuai dengan konteks yang diteliti.

Dalam konteks penelitian ini, analisis konten digunakan untuk menelaah, mendeskripsikan, dan menganalisis karakteristik konten edukasi keislaman pada akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00). Analisis tersebut difokuskan pada relevansi nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam konten, baik dari aspek materi maupun metode pendidikan Islam, serta desain pesan pembelajaran yang digunakan dalam penyampaian konten kepada audiens.

¹Yundin Citriadin, METODE PENELITIAN KUALITATIF: Suatu Pendekatan Dasar, (Mataram: Sanabil, 2020), hal 1

B. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini berperan secara langsung sebagai instrumen utama. Peneliti bertanggung jawab dalam menentukan, memilih, menganalisis, dan menyimpulkan data yang diperoleh dari konten edukasi keislaman pada akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00). Kehadiran peneliti bersifat non-partisipatif, yakni tidak terlibat secara aktif dalam produksi konten, melainkan bertindak sebagai pengamat terhadap konten yang telah dipublikasikan. Peneliti juga memastikan objektivitas dan etika penelitian dengan tidak memanipulasi atau mempengaruhi proses produksi konten, melainkan hanya mendokumentasikan dan menganalisis konten yang tersedia secara publik.

C. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data dibedakan menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung dari target penelitian, data akan digabungkan dan diolah sehingga data menjadi valid. Data sekunder adalah data pendukung yang didapatkan secara tidak langsung dapat berupa dokumen.²

1. Data Primer yakni konten-konten edukasi keislaman yang diunggah oleh akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00). Konten-konten tersebut dianalisis oleh peneliti untuk mengidentifikasi bentuk, karakteristik, dan nilai-nilai pendidikan Islam dari sisi materi, metode pendidikan Islam, serta desain pesan pembelajaran yang terkandung di dalamnya.

²Nazar Naamy, Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar & Aplikasinya, Ed. Winengan, Rake Sarasin, 1st Ed. (Nusa Tenggara Barat: Pusat Penelitian Dan Publikasi Ilmiah, 2022), hlm.117.

Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap isi konten yang tersedia secara publik di platform TikTok. Selain itu, peneliti melakukan wawancara dengan informan utama, yakni pemilik akun TikTok @Kadamsidik00 (Husain Basyaiban). Apabila informan utama tidak memberikan respon, peneliti akan mewawancarai beberapa pengikut aktif sebagai informan tambahan untuk memperkuat data penelitian.

2. Data sekunder diperoleh dari berbagai referensi ilmiah, seperti buku, jurnal, artikel, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen resmi lainnya yang relevan dengan kajian konten edukasi keislaman, media sosial, platform TikTok, latar belakang dari Kadam Sidik serta nilai-nilai dasar pendidikan Islam dan metode pendidikan Islam. Sumber-sumber ini digunakan untuk memperkuat analisis teoritis dan mendukung interpretasi data primer.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah informan meliputi:

1. Informan penelitian dalam penelitian ini terdiri atas pengikut (*followers*) aktif akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00) yang secara rutin mengakses, menonton, dan berinteraksi dengan konten edukasi keislaman yang disajikan.
2. Pemilihan informan didasarkan pada beberapa kriteria, yaitu: merupakan pengikut akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00), pernah menonton konten edukasi keislaman yang diunggah akun tersebut, aktif berinteraksi melalui fitur *like*, *comment*, *share*, *save*, serta, bersedia memberikan informasi mendalam terkait pengalaman mereka dalam mengonsumsi konten tersebut.

3. Jumlah informan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan dan kedalaman data penelitian, yaitu lima (5) informan yang dianggap telah mampu memberikan informasi yang relevan, representatif, dan mencapai titik kejenuhan data.
4. Teknik pemilihan informan yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa informan tersebut memahami dan terlibat langsung dalam fenomena yang menjadi fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dokumentasi digital, studi dokumentasi, dan wawancara. Teknik ini dilakukan dengan mengamati secara langsung konten-konten edukasi keislaman yang diunggah oleh akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00).

1. Observasi dokumentasi digital ini dilakukan secara pasif, di mana peneliti hanya mengamati serta menganalisis setiap kegiatan yang dilakukan tetapi tidak ikut mengambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh orang tersebut.³ Tujuannya untuk mengidentifikasi bentuk dan karakteristik konten, dan nilai-nilai dasar pendidikan Islam meliputi materi, metode pendidikan Islam, dan desain pesan pembelajaran.

³Amtai Alasan, Metode Penelitian Kualitatif, (PT Rajagrafindo Persada: Depok, 2021), hal

Data dikumpulkan dengan cara mendokumentasikan video, jumlah *like*, *comment*, *save*, dan *share*, materi, metode serta desain pesan pembelajaran yang digunakan dalam setiap unggahan.

2. Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji literatur yang relevan seperti buku, jurnal, artikel, dan dokumen digital lainnya yang membahas teori-teori tentang media sosial, TikTok, konten edukasi keislaman, nilai-nilai dasar pendidikan Islam, materi, metode pendidikan Islam, dan desain pesan pembelajaran. Dokumen-dokumen ini digunakan sebagai dasar teoritis untuk mendukung analisis konten.
3. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait latar belakang pembuatan konten, tujuan dakwah, proses kreatif, serta pertimbangan pesan yang digunakan dalam setiap unggahan. Wawancara ditujukan kepada pemilik akun sebagai informan utama. Apabila pemilik akun tidak memberikan respon, peneliti mewawancarai beberapa pengikut aktif sebagai informan tambahan untuk memperoleh pemahaman mengenai persepsi audiens terhadap konten edukasi keislaman yang disajikan. Teknik ini digunakan untuk melengkapi data hasil observasi dan memperkuat analisis melalui pandangan langsung dari pembuat konten maupun penerima konten.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan analisis isi (*content analysis*). *Content analysis* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menganalisis isi dokumen, konten atau materi tertulis secara sistematis dan objektif.”⁴ Data yang dijelaskan meliputi konten edukasi keislaman pada akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00) serta data hasil wawancara dengan informan. Peneliti mengkategorikan, menginterpretasi, dan menyimpulkan isi dari sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Seluruh proses analisis dilakukan secara terus-menerus dan dinamis, mengikuti model interaktif dan Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵

1. **Reduksi Data:** Tahap ini dilakukan dengan memilah dan memilih konten yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu konten edukasi keislaman periode Januari 2025 – Juli 2025. Data wawancara direduksi dengan cara menyeleksi pernyataan informan yang berkaitan dengan karakteristik pesan, metode penyampaian, nilai-nilai pendidikan Islam, dan desain pesan pembelajaran. Proses ini bertujuan untuk merangkum dan memfokuskan data pada hal-hal yang pokok serta menyisihkan informasi yang tidak sesuai, sehingga analisis dapat lebih terarah dan mendalam.

⁴Hendry, Daniel H.F Manongga, ANALISIS KONTEN BERBASIS GROUNDED THEORY, (Yayasan Prima Agus Teknik: Semarang), Hal 1 https://digi-lib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_B8iHO9LpWwIphJqdykDO7ryV7946crJfgjGl8DeBkwjTot0B9X_XTZA_1733195429.pdf

⁵Rony Zulfirman, Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MAN 1 Medan, Jurnal penelitian, pendidikan dan pengajaran, vol. 3, no. 2, 2022, hal. 149

2. Penyajian Data: Setelah data yang relevan terkumpul dan melalui proses reduksi, peneliti menyusunnya dalam bentuk narasi deskriptif berdasarkan kategori tertentu, seperti waktu pemosting konten, nilai – nilai keislaman yang terkandung, metode yang digunakan dalam penyampaian materi serta pernyataan informan hasil wawancara yang mendukung temuan penelitian. Penyajian data ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami pola, hubungan, dan kecenderungan yang muncul sebelum masuk ke tahap penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan: Pada tahap ini, Peneliti merumuskan makna dari data yang telah disajikan dengan menghubungkan pola-pola temuan dari konten dan hasil wawancara untuk mengetahui karakteristik pesan, metode pendidikan Islam yang digunakan serta relevansi nilai-nilai pendidikan Islam melalui setiap materi dalam konten yang diposting pada akun TikTok @Kadamsidik00 periode Januari 2025 – Juli 2025.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Ada 4 kriteria yang harus dipenuhi dalam mengembangkan keabsahan data yaitu:⁶

1. Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian
2. Keteralihan (*Transpermability*), yaitu hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi yang lain

⁶Husnullail, dkk, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah”, dalam Journal Genta Mulia, Vol. 15 No.2, 2024, Hal 72-76

3. Kebergantungan (*Depenability*), yaitu hasil penelitian mengacu pada kekonsistenan peneliti dalam mengumpulkan data, membentuk, dan mengumpulkan konsep-konsep ketika membuat interpretasi untuk menarik kesimpulan
4. Kepastian (*Compirmability*), yaitu hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang dikumpulkan dan dicantumkan dalam laporan lapangan.

H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat empat tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti melihat masalah dan mencari judul yang berkaitan dengan yang akan diteliti, kemudian mencari berbagai data, sumber-sumber buku terkait penelitian, saran masukan dalam merangkai kata perkata sehingga menjadi sebuah judul yang tepat.

2. Tahap Persiapan

Adapun tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu, mengajukan judul skripsi kepada Penasihat Akademik, Sekretaris Prodi, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam. Kemudian menyusun proposal penelitian ini untuk diseminari nantinya.

3. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi terhadap konten-konten edukasi keislaman pada akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00).

Dilanjutkan dengan dokumentasi digital terhadap setiap konten yang relevan. Peneliti juga melakukan wawancara kepada informan utama, yaitu pemilik akun, untuk memperoleh penjelasan mengenai tujuan, proses penyusunan pesan, serta pandangan terkait nilai-nilai pendidikan Islam dalam kontennya. Apabila informan utama tidak memberikan tanggapan, peneliti mewawancarai beberapa pengikut aktif sebagai informan tambahan guna melengkapi data dan memperkuat hasil analisis.

4. Tahap Analisis

Pada tahap ini, data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti melakukan reduksi data untuk memilih dan memusatkan perhatian pada informasi yang relevan dari hasil observasi konten, dokumentasi digital, serta wawancara dengan informan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan pola, kategori, dan makna yang muncul. Tahap akhir dilakukan merangkum kesimpulan berdasarkan hubungan antar temuan tersebut. Analisis ini dikhususkan untuk mengidentifikasi karakteristik konten edukasi keislaman pada akun TikTok Husain Basyaiban (@Kadamsidik00), metode ringkasan pesan yang digunakan, relevansinya dengan nilai-nilai pendidikan Islam, serta bagaimana desain pesan pembelajaran.